

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK

Samsuri¹⁾, Lusiana²⁾, Endang Mulyani²⁾

Abstrak

Risiko Kecelakaan kerja adalah salah satu risiko yang potensial terjadi pada suatu proyek konstruksi. Industri konstruksi adalah industri yang cukup kompleks karena menggabungkan peranan berbagai sumber daya untuk menghasilkan suatu produk. Produk yang dihasilkan berupa sarana dan prasarana fisik seperti bangunan, jembatan, jalan dan sebagainya.

Analisis risiko dalam Tugas Akhir ini diawali dengan melakukan identifikasi terhadap risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada pekerjaan konstruksi. Identifikasi terhadap jenis risiko tersebut didapatkan dari sumber literatur, wawancara, dan pendataan di lapangan. Setelah itu dilakukan pengukuran besar risiko – risiko tersebut dengan meminta pendapat perkiraan dari responden dalam pekerjaan konstruksi dengan menggunakan kuisioner.

Dari analisa yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada proyek pembangunan perluasan hotel mercure 8 lantai pontianak risiko kecelakaan kerja diakibatkan oleh 3 faktor yaitu faktor manusia, lingkungan dan peralatan kerja, dan prosedur kerja. Risiko yang paling besar probabilitasnya adalah risiko jatuh dari ketinggian yang diakibatkan oleh faktor manusia pada item pekerjaan struktur beton bertulang.

Kata Kunci: manajemen risiko, kecelakaan kerja, proyek konstruksi.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan hotel merupakan salah satu contoh pembangunan fisik. Pembangunan-pembangunan fisik diwujudkan dalam proyek-proyek konstruksi. Industri konstruksi adalah industri yang kompleks karena menggabungkan atau mengkonsentrasikan peranan berbagai sumber daya pada suatu tempat untuk menghasilkan suatu produk. Dan

berbagai sumber daya yang diperlukan pada suatu proyek konstruksi meliputi sumber daya manusia, peralatan, informasi, waktu dan finansial.

Terkonsentrasinya berbagai sumber daya pada suatu tempat merupakan salah satu penyebab potensial yang dapat menimbulkan risiko. Terutama risiko terhadap keselamatan kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan penggunaan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, kondisi

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

kerja, tempat pekerjaan dilakukan dan lingkungan kerja serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Risiko kecelakaan kerja pada suatu pekerjaan tidak dapat diabaikan karena selama ini banyak terjadi kecelakaan kerja yang menimbulkan cacat pada tubuh bahkan kematian. Dan dalam suatu proyek konstruksi, masalah kecelakaan kerja sangatlah penting diperhatikan mengingat dampaknya terhadap kelangsungan dan keberhasilan proyek. Hal itu menjadi tanggung jawab kita sebagai pengelola proyek agar kecelakaan kerja dapat dihindari dan diminimalkan agar tidak terus menerus terjadi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.
2. Untuk menghitung besarnya peluang terjadinya risiko kecelakaan kerja pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.
3. Untuk menganalisa nilai biaya yang akan dikeluarkan jika terjadi suatu kecelakaan kerja pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.
4. Untuk menjelaskan cara penanganan yang dapat diambil terhadap risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.
2. Untuk menghitung besarnya peluang terjadinya risiko kecelakaan kerja pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.
3. Untuk menganalisa nilai biaya yang akan dikeluarkan jika terjadi suatu kecelakaan kerja pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.
4. Untuk menjelaskan cara penanganan yang dapat diambil terhadap risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek perluasan pembangunan Hotel Mercure Pontianak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Risiko kecelakaan kerja adalah salah satu risiko operasional yang cukup perlu diperhatikan karena berhubungan dengan keselamatan nyawa manusia. Kecelakaan kerja dapat terjadi kapanpun dan pada pekerjaan apapun. Kecelakaan kerja tidak pernah diinginkan oleh siapapun, baik pengelola proyek maupun pekerja itu sendiri. Kecelakaan kerja hanya memberikan kerugian dan penderitaan saja bagi pengelola proyek maupun pekerja.

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

Oleh karena itu, kita seharusnya mengetahui dengan jelas mengenai risiko-risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada proyek konstruksi khususnya proyek perluasan hotel mercure Pontianak. Cara yang dapat dilakukan antara lain mengidentifikasi risiko-risiko kecelakaan kerja dan faktor penyebabnya agar kita dapat memikirkan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir risiko-risiko tersebut dan menanganinya dengan baik.

2.2 Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor dalam pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Dari beberapa penelitian, didapatkan fakta bahwa 80-85% kecelakaan kerja diakibatkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Tapi, faktor penyebab lain seperti faktor lingkungan kerja dan tata cara kerja juga tidak bisa kita remehkan sebagai pemicu terjadinya kecelakaan kerja.

Di bawah ini, akan dikemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu :

a) Manusia

Faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja antara lain :

- Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.
- Gangguan psikologis seperti kebosanan, jenuh dan tidak bersemangat dalam bekerja.
- Usia, pengalaman dan jenis kelamin.

- Adanya tekanan dan ketegangan.
 - Sikap kerja yang tidak baik sehingga menyebabkan kejenuhan, kelelahan, dan kelainan fisik.
 - Tidak menggunakan alat – alat pelindung tubuh ketika bekerja dan berada di lingkungan kerja.
 - Kurangnya pengetahuan tenaga kerja terhadap pekerjaan yang akan dilakukan.
 - Pekerja yang mengalami lupa sama sekali, melamun.
- b) Lingkungan dan Peralata Kerja
- Faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja antara lain :
- Kebisingan dan getaran.
 - Suhu dan kelembaban yang tidak baik.
 - Tata ruang kerja yang tidak terencana dengan baik.
 - Kurangnya penerangan lampu.
 - Gangguan berupa gas, debu, kabut, uap.
 - Tidak tersedianya sarana keselamatan pada mesin atau alat yang dipakai.
 - Tidak tersedia peralatan perlindungan diri.
- c) Prosedur Kerja
- Faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja antara lain :
- Prosedur kerja yang tidak aman.
 - Sikap kerja yang tidak baik.

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

- Tidak mengikuti prosedur kerja yang aman.
 - Prosedur kerja yang sulit untuk dilaksanakan.
 - Tidak ada teknik baku dalam melaksanakan pekerjaan yang berulang - ulang.
- e) Perlu dilakukan cek kesehatan dan psikologis pada para pekerja, terutama pekerja yang berada pada pekerjaan yang membutuhkan kondisi tubuh yang benar-benar sehat seperti operator alat-alat berat.
 - f) Perlu dilakukan pendidikan dan latihan untuk para pekerja dalam hal keselamatan kerja.
 - g) Di tempat kerja harus dilengkapi sarana keluar masuk yang aman.

2.3 Prosedur Keselamatan Kerja

Prosedur keselamatan kerja yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dimulai dari :

- a) Adanya peraturan tentang keselamatan kerja baik peraturan perundangan yang mewajibkan perusahaan untuk ikut menjaga keselamatan pekerja dengan merencanakan tempat kerja yang aman maupun peraturan perusahaan yang mewajibkan pekerja menggunakan alat pelindung tubuh saat bekerja dan berada ditempat pekerjaan dilakukan.
- b) Adanya standarsasi terhadap penggunaan alat, mesin, dan alat perlindungan tubuh ketika bekerja. Standarisasi dapat dilakukan misalkan pada jenis alat, dan mutu.
- c) Setiap pekerja diwajibkan menggunakan alat – alat pelindung tubuh yang diperlukan seperti helm, masker hidung, baju kerja dan sepatu kerja yang sesuai, sarung tangan, serta pelindung mata.
- d) Perlu dilakukan pengawasan yang intensif dan menyeluruh ke semua pekerjaan. Misalnya apakah para pekerja sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan keselamatan yang ada.

2.4 Identifikasi Risiko

Penanganan risiko dimulai dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang sering dihadapi. Sangat sulit untuk menangani sesuatu yang tidak teridentifikasi. Tidak semua risiko perlu diidentifikasi, hanya risiko-risiko yang signifikan saja. Permasalahannya adalah sebagian besar dari risiko-risiko yang signifikan tersebut tidak nampak dengan jelas.

Hal yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi risiko, yaitu :

1. Dimana saja risiko-risiko operasional berada (tempat)
2. Apa saja kejadian-kejadian yang bisa terjadi (kejadian), dan
3. Mengapa sampai kejadian-kejadian tersebut terjadi (penyebab).

2.5 Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko yang dilakukan dalam tugas akhir ini akan menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*. Metode *Weighted-Average Approximation* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur besar

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

kemungkinan suatu risiko selain metode Poisson, metode Binomial dan sebagainya.

Metode *Weighted-Average Approximation* lebih sederhana daripada metode Poisson dan Binomial karena metode ini tidak mengharuskan adanya data historis. Metode ini menggunakan pendapat beberapa orang yang berpengalaman dalam suatu bidang pekerjaan.

Metode *Weighted-Average Approximation* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Beberapa orang diminta pendapat tentang kemungkinan terjadinya risiko (kejadian yang merugikan)
2. Pendapat dari orang-orang ini kemudian diambil rata-ratanya.

Pendapat dari beberapa orang ini nantinya akan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok M (mendekati), kelompok O (Optimis) dan kelompok P (Pesimis). Kelompok M adalah kelompok pendapat yang nilainya dianggap mendekati perkiraan yang dapat dijadikan acuan. Kelompok nilai M diambil dari orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam suatu bidang. Kelompok nilai Optimis adalah kelompok pendapat yang nilainya lebih rendah daripada rata-rata nilai M. Nilai O berasal dari orang-orang yang berpendapat bahwa kemungkinan suatu risiko sangat kecil terjadi. Sedangkan kelompok nilai P adalah kelompok nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai M. Kelompok nilai P berasal dari orang-orang yang berpendapat bahwa

kemungkinan terjadinya suatu risiko adalah cukup besar.

Metode ini menggunakan rumus :

$$\text{Pro} = \frac{O + 4M + P}{6}$$

Dimana :

- Pro : Besar kemungkinan suatu risiko
M : Besar nilai yang mendekati (nilai yang dijadikan acuan)
O : Besar nilai rata – rata kelompok Optimis (nilai yang lebih rendah dari nilai M)
P : Besar nilai rata – rata kelompok Pesimis (nilai yang lebih tinggi dari nilai M)

2.6 Rekomendasi Tindakan Penanganan Risiko

Risiko-risiko yang ada di dalam perusahaan perlu ditangani dengan baik. Ada beberapa strategi penanganan risiko antara lain menghindari, mencegah, mengurangi kerugian, mengalihkan atau menandai.

2.6.1 Strategi Menghindar

Dalam menghadapi risiko kebanyakan orang akan menghindari dari risiko karena pada umumnya orang tidak menyenangi risiko.

Jadi strategi pertama ketika berhadapan dengan risiko adalah menghindari. Strategi menghindari dilakukan apabila risiko yang dihadapi terlalu besar dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Tidak semua risiko bisa dihindari, dan menghindari kadang-

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

kadang bukan cara yang terbaik. Ada situasi-situasi dimana menghindari sulit dilakukan misalnya dalam hal menghindar dari suatu risiko namun menghadapi risiko yang lain yang mungkin lebih besar.

2.6.2 Strategi Pencegahan

Strategi pencegahan adalah strategi untuk membuat kemungkinan terjadinya risiko sekecil-kecilnya. Jadi sasarannya adalah bagaimana cara supaya kemungkinan atau probabilitas terjadinya suatu kejadian yang merugikan (risiko) itu dapat dibuat sekecil-kecilnya, karena untuk menghilangkan sama sekali risiko itu tidak akan mungkin.

2.6.3 Strategi Mengurangi Kerugian

Selain mengurangi kemungkinan melalui strategi pencegahan, yang dapat dilakukan lagi adalah mengurangi akibat dari risiko. Strategi yang dilakukan untuk mengurangi akibat dari risiko ini yang dikenal dengan strategi pengurangan kerugian. Apabila suatu kejadian yang merugikan telah terjadi, diusahakan agar kerugian yang diderita akibat tersebut sekecil-kecilnya

2.6.4 Strategi Pengalihan

Risiko-risiko yang terjadi dapat dikelompokkan ke dalam risiko-risiko yang dapat dikendalikan (*controllable*) dan risiko-risiko yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*).

Hanya risiko-risiko yang dapat dikendalikan saja yang bisa ditangani dengan cara-cara pencegahan atau pengurangan kerugian. Sedangkan risiko-risiko yang tidak dapat dikendalikan dialihkan ke pihak lain.

Namun, walaupun risiko-risiko yang dapat dikendalikan telah ditangani dengan cara-cara pencegahan atau pengurangan kerugian, selama masih memungkinkan terjadinya kejadian yang merugikan dan akibat yang ditimbulkan masih besar, sebaiknya risiko-risiko tersebut dialihkan pula ke pihak lain. Hal ini dilakukan selama kerugian risiko lebih besar dari biaya pengelolaan risiko.

2.6.5 Strategi Mendanai

Dalam beberapa hal, perusahaan menanggung sendiri pembiayaan risikonya. Perusahaan mempersiapkan dana sekiranya terjadi kejadian-kejadiannya yang merugikan sehingga perusahaan memiliki dana untuk membiayai kerugian-kerugian tersebut dengan demikian operasional perusahaan dapat terus berjalan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi pekerjaan pada bidang konstruksi yang menjadi faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan kerja dan kemudian mengidentifikasi risiko kecelakaan apa saja yang bisa ditimbulkan dari pekerjaan-pekerjaan itu berdasarkan

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

pengamatan dan hasil analisa dari data dan fakta yang ada. Dan setelah keterangan tentang faktor penyebab risiko dan risiko yang mungkin terjadi itu apa saja, kita dapat mencari upaya – upaya pencegahan dan penanganan yang tepat.

3.1 Pengumpulan Data

3.1.1 Data Primer

Merupakan data-data yang langsung dicari dan dikumpulkan oleh peneliti ke objek pengamatannya dan cara mengumpulkannya dengan melakukan wawancara baik secara lisan (tanya jawab) dan menggunakan alat bantu sejenis daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan sebelumnya serta pengumpulan data dari lokasi proyek berupa data pekerjaan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan proyek.

3.1.2 Data Sekunder

Merupakan data atau informasi yang diperoleh dalam format yang sudah tersusun atau terstruktur, misalnya data besar kompensasi dan besarnya premi asuransi kecelakaan kerja dari perusahaan asuransi yaitu PT.Jamsostek.

3.2 Analisa Data

Dalam analisa data, adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan identifikasi kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Perluasan Hotel Mercure 8 Lantai Pontianak.
2. Menghitung probabilitas kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan

Perluasan Hotel Mercure 8 Lantai Pontianak.

3. Menganalisa nilai kompensasi dan penanganan jika terjadi kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Perluasan Hotel Mercure 8 Lantai Pontianak.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Risiko

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan pada proyek Pembangunan Perluasan Hotel Mercure 8 Lantai Pontianak, didapatkan beberapa risiko yang mungkin terjadi. Risiko tersebut dibagi dalam 3 faktor penyebab kecelakaan yaitu akibat manusia, lingkungan dan peralatan kerja, dan prosedur kerja. Risiko-risiko tersebut adalah:

1. Pekerjaan Pendahuluan (diabaikan)
2. Pekerjaan Pondasi
 - 2.1 Faktor Manusia
 - 2.3.1 Tertusuk benda tajam
 - 2.2 Faktor Lingkungan dan Peralatan Kerja
 - 2.2.1 Gangguan pendengaran
 - 2.2.2 Terkena debu
 - 2.2.3 Tertusuk benda tajam
 - 2.2.4 Terkena percikan api
 - 2.2.5 Tersengat arus listrik
 - 2.3 Faktor Prosedur Kerja
 - 2.3.1 Terkena debu
 - 2.3.2 Gangguan pendengaran
 - 2.3.3 Tertusuk benda tajam
 - 2.3.4 Terkena percikan api
3. Pekerjaan Struktur Beton Bertulang
 - 3.1 Faktor Manusia
 - 3.1.1 Jatuh dari ketinggian
 - 3.1.2 Jatuh dari tangga

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

- 3.1.3 Tertusuk benda tajam
- 3.2 Faktor Lingkungan dan Peralatan Kerja
 - 3.2.1 Tertimpa peralatan dari ketinggian
 - 3.2.2 Tertimpa *scaffolding* yang runtuh
 - 3.2.3 Terkena debu
 - 3.2.4 Gangguan pendengaran
- 3.3 Faktor Prosedur Kerja
 - 3.3.1 Terkena debu
 - 3.3.2 Gangguan pendengaran
 - 3.3.3 Tertusuk benda tajam

$$\text{Pro} = \frac{O + 4M + P}{6}$$

$$\text{Pro} = \frac{25,4 + 4(50) + 65}{6}$$

$$\text{Pro} = 48,4\%$$

Probabilitas risiko tersebut sebesar 48,4%.

4.2 Pengukuran Risiko

Nilai M (%)	Nilai O (%)	Nilai P (%)
80	10	60
25	10	60
45	15	70
	20	70
	20	
	21	
	25	
	25	
	30	
	35	
	35	
	40	
	45	
$\frac{150}{3} = 50\%$	$\frac{331}{13} = 25,4\%$	$\frac{260}{4} = 65\%$

Setelah dilakukan identifikasi risiko, selanjutnya akan dihitung probabilitas dari masing-masing risiko tersebut dengan menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai M= 50%, nilai O=25,4% dan nilai P=65%.

4.3 Analisa Biaya

Berikut adalah analisa biaya dari risiko tersebut:

- ✓ Biaya Jika Tidak Dilakukan Penanganan
- Produktivitas berkurang

$$1 \text{ org} \times \left(\frac{\frac{\text{org}}{\text{jlhorg}} \times \text{bobotpe ker jaan} \times \text{biaya pe ker jaan}}{\text{lamape ker jaan}} \right)$$

$$1 \text{ orang} \times \left(\frac{1}{10} \times 8,109 \times 343.908.000 \right) / 42 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp}.6.639.881$$
- Biaya pengobatan

$$1 \text{ orang} \times 200.000 = \text{Rp}.200.000$$
- Biaya upah tenaga kerja yang tetap dibayar

$$14 \text{ hari} \times 1 \text{ orang} \times 67.000 = \text{Rp}.938.000$$
- Biaya upah pekerja yang melihat

$$2 \text{ orang} \times 1 \text{ jam kerja} \times 8.375/\text{jam kerja} = \text{Rp}.16.750$$
- Biaya kehilangan waktu pengawas

$$1 \text{ jam kerja} \times 12.250/\text{jam kerja} = \text{Rp}.12.250$$
- Total = Rp.7.806.881

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

- ✓ Biaya Meminimalisir
- Biaya pengadaan sepatu AP Boot Moto
10 Orang x 75.000/buah = Rp.750.000
- Pengadaan Kotak P3K= Rp.100.000
- ✓ Biaya Kompensasi asuransi
- Santunan sementara tidak mampu bekerja
4 bulan pertama x 100% upah sebulan = Rp.67.000x30 hari = Rp.2.010.000
- Biaya Angkutan* = Rp.150.000
- Biaya Pengobatan* = Rp.200.000
- Total = Rp.2.360.000

Keterangan:

- Berdasarkan perhitungan jumlah tenaga kerja, untuk pekerjaan pondasi jumlah tenaga kerja adalah 10 orang (total pekerja pada proyek pembangunan perluasan hotel mercure 8 lantai Pontianak adalah 120 orang).
- Upah tenaga kerja 67.000/OH
- Upah pengawas 98.000/OH
- Upah tenaga kerja yang digunakan adalah pada tahun kegiatan proyek berlangsung.
- Harga APD diambil dari sumber internet/browsing.

http://www.indonetwork.co.id/abadi_teknik18/group+134444/ap-boots.htm

* asumsi biaya diambil yang minimal.

4.4 Penanganan Risiko

Penanganan untuk risiko tersebut adalah sebagai berikut:

Biaya Penanganan			Cara Penanganan
Tidak Dilakukan Penanganan	Meminimalisir	Kompensasi Asuransi	
0,484 x Rp.7.806.881 = Rp.3.778.530,4	Rp.850.000	Rp.2.360.000	Meminimalisir

Dari tabel diatas, biaya yang paling kecil adalah dengan meminimalisir risiko. Jadi risiko tersebut dilakukan penanganan dengan meminimalisir.

5. KESIMPULAN

1. Faktor yang paling berpengaruh pada kecelakaan kerja adalah faktor manusia. Antara lain kemampuan pekerja (usia, masa kerja/pengalaman, kurangnya kecakapan dan lambatnya mengambil keputusan), disiplin kerja, ketidakcocokan fisik dan mental. Kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh pekerja dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, tidak mengindahkan instruksi, kelalaian, melamun, tidak mau bekerja sama, dan kurang sabar.
2. Biaya kerugian yang dibayarkan berupa biaya pengobatan dan biaya angkutan, serta akan diberikan santunan. Nilai kompensasi bersumber dari perusahaan asuransi PT. Jamsostek/BPJS Ketenagakerjaan.
3. Penanganan risiko lebih baik dilakukan dengan meminimalisir yaitu membuat risiko kecelakaan

MANAJEMEN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN
PERLUASAN HOTEL MERCURE 8 LANTAI PONTIANAK
(Samsuri, Lusiana, Endang Mulyani)

tersebut sekecil-kecilnya, kecuali untuk pekerjaan yang sangat riskan atau memiliki risiko yang sangat besar seperti jatuh dari ketinggian.

DAFTAR PUSTAKA

- Buda, I Made, Astika. 2009. *Melaksanakan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Juni 20, 2014. [http://mudiasamade-prosedur-keselamatan-dan-kesehatan-kerja\(k3\).htm](http://mudiasamade-prosedur-keselamatan-dan-kesehatan-kerja(k3).htm) Erlangga. 2008. *Pocket Mentor Manajemen Proyek*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal K3. 2013. *Faktor Penyebab Kecelakaan*. Februari 26, 2013 <http://jurnalk3.com/faktor-penyebab-kecelakaan-kerja.html>.
- Darmawi Herman. 1999. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ketut Sucita, I., dan Budi Broto, A. 2010. *Identifikasi Dan Penanganan Risiko K3 Pada Proyek Pembangunan Konstruksi Gedung (Studi Kasus Proyek Gedung Centro City Residence)*. Jakarta: Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri. (Online)
- Kountur, Ronny. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Abdi Tandur.
- Labombang, M. 2011. *Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi*. Palu: Smartek. (Online)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1993 “*Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja*”.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 “*Tentang Perubahan Kedelapan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1993 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja*”.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 “*Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja*”.
- Yugisutanti, Gurdanni. 2008. *Pengendalian Kecelakaan Kerja*. Juni 18, 2014. <http://pengendalian-kecelakaan-kerja.htm>